

NEWS HEADLINES

- Pefindo tegaskan peringkat idA- untuk obligasi ADHI
- ADHI butuh Rp55 triliun untuk kembangkan properti
- ADHI raih kontrak baru 4M19 Rp3,9 triliun
- PTBA jajaki pinjaman USD168 juta
- PTBA akan menggarap dua proyek hilirisasi batubara
- ITMG bukukan laba bersih 2019 US\$39,74 juta
- MYOH tambah 10 drump truck
- BMRI alokasikan Rp2,4 triliun untuk IT
- BMRI proyeksikan kredit korporasi tumbuh 15% YoY pada kuartal II
- BBN akan bagikan dividen Rp805/saham
- BABP berencana rights issue Rp200 miliar
- WOMF akan terbitkan obligasi Rp1,675 triliun
- RALS bukukan kenaikan laba 1Q19 sebesar 428,2% YoY
- RALS proyeksikan pendapatan Mei Rp2 triliun
- ISAT akan lunasi obligasi Rp1,22 triliun
- TPIA akan bagikan dividen final US\$0,00144 per saham
- TPIA targetkan pertumbuhan pendapatan 2019 sekitar 5%
- Obligasi perkuat pendanaan pabrik TPIA
- TPIA akan membagikan dividen final USD0,00144 per saham
- GPRA alokasikan capex 2019 Rp125 miliar
- GPRA akan menerbitkan MTN Rp200-250 miliar

JAKARTA COMPOSITE INDEX CHART



Support Level	6101/6067/5998
Resistance Level	6204/6273/6307
Major Trend	Up
Minor Trend	Down

JAKARTA INDICES STATISTICS

	CLOSE	CHANGE	VOLUME (Mn)	VALUE (Rp Bn)
IHSG	6135.396	-73.722	10302.740	6646.560
LQ-45	960.869	-12.121	1270.432	3570.668

MARKET REVIEW

Perdagangan bursa saham global kembali diwarnai dengan kecemasan terhadap perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dan China yang semakin memanas dan tidak menentu. Pasar kian menanti dengan harapan yang tidak pasti mengenai janji retaliasi dari pihak China yang menyatakan keinginannya untuk membalas tariff yang dikenakan oleh Donald Trump terhadap produk impor dari China senilai US\$200 miliar dari sebelumnya di 10% menjadi 25% walaupun telah terjadi negosiasi yang telah berlangsung dengan cukup baik antara representatif dari kamar dagang AS, Robert Lighthizer dan Menteri Keuangan Steven Mnuchin dengan Wakil Perdana Menteri China, Liu He. Kedua belah pihak berpendapat bahwa terdapat deadlock dalam negosiasi dagang yang meliputi hak kekayaan intelektual, transfer teknologi dan akses bebas terhadap pasar di China. Selain itu, pihak China juga terus ditekan dengan julukan sebagai manipulator mata uang dengan mendevalusi nilai tukar Yuan. Hingga saat ini, tarif impor sebesar 25% telah berlaku terhadap US\$250 miliar produk impor China dan mengancam akan mengenakan tariff lanjutan terhadap impor lainnya yang senilai US\$289 miliar.

Tarif yang telah berlaku saat ini diperkirakan dapat menghilangkan Produk Domestik Bruto China sebesar 0.9% dan sebesar 1.5% apabila seluruh produk impor dikenakan tarif. Nilai tukar Yuan terdepresiasi hingga ke titik terendahnya di tahun ini disekitar 6.9 per dolar AS yang didorong oleh capital outflow dari domestik. Indeks Taiwan Wei memimpin pelemahan dengan koreksi sebesar 154.7 poin, atau 1.44% ke 10558.29 disusul oleh Indeks Komposit Shanghai yang melemah 35.5 poin, atau 1.21% ke 2903.71. Disisi lain, Indeks Nikkei 225 terkoreksi 153.64 poin, atau 0.72% ke 21191.28 seiring dengan nilai tukar Yen yang menjadi pilihan aset safe haven.

IHSG turut terkoreksi 73.722 poin, atau 1.19% ke 6135.396 dengan volatilitas dan intensitas penjualan yang meningkat seiring dengan sentimen negatif dari makro ekonomi global atas tensi perang dagang yang memanas. Seluruh sektor ditutup melemah, dipimpin oleh sektor industri dasar dan properti dengan koreksi masing-masing sebesar 2.69% dan 2.67%. Investor asing kembali melakukan aksi jual sebesar Rp694.7 miliar dengan nilai tukar Rupiah yang kembali melemah ke Rp 1362 per dolar AS. Tingginya permintaan dolar AS sebagai aset safe haven membuat indeks dolar terapresiasi ke sekitar 97.3.

MARKET VIEW

Current Account Deficit (CAD) yang melebar belakangan ini membawa dampak yang tidak bagus bagi pasar saham Indonesia. Pemerintah berupaya untuk menekan CAD, salah satu yang akan ditempuh agar CAD menyempit, pemerintah akan mengurangi impor bahan bakar minyak (BBM) mulai Mei 2019. Pemerintah akan memanfaatkan produksi solar Pertamina untuk kepentingan domestik. Upaya lain yang dilakukan pemerintah Indonesia berkaitan dengan impor solar yakni penerapan kebijakan B20. Kebijakan pencampuran Bahan Bakar Nabati (BBN) berupa biodiesel sebesar 20% (B20) ke dalam Bahan Bakar Minyak (BBM) akan menghemat devisa negara dari impor solar. Dalam empat bulan, kebijakan masif untuk berbagai sektor tersebut mampu menghemat sebesar US\$ 937,84 juta sejak September 2018 hingga Januari 2019.

Kabar ekonomi lainnya, ekonomi Indonesia hanya tumbuh 5,07% YoY di kuartal I 2019, atau tumbuh negatif 0,52%. Penyebab ekonomi Indonesia tumbuh negatif di kuartal I 2019 terutama disebabkan oleh waktu panen yang bergeser. Selain itu, juga disebabkan rendahnya pertumbuhan ekonomi didorong kinerja ekspor-impor yang menyusut. Pemerintah lambat mengantisipasi perlambatan investasi dan ekspor. Harga komoditas ekspor yang rendah, menjadi faktor penekan sepanjang tahun. Kondisi ini dapat menurunkan pendapatan sekaligus daya beli di luar pulau Jawa.

Setelah mengalami kebuntuan dalam membahas perang perdagangan AS dengan Cina, namun peluang untuk negosiasi masih terbuka, yakni pada KTT G-20 Juni di Jepang. Presiden Donald Trump dan Presiden Cina, Xi Jinping kemungkinan akan bertemu. Sebelumnya Trump juga menyebut pembicaraan akan berlanjut kendati tarif AS. tetap berlaku. Keputusan yang diambil Trump, juga ditanggapi Cina yang akan mengambil tindakan balasan terhadap AS.

Geopolitik di Timur Tengah kembali memanas setelah dua kapal tanker Arab Saudi yang akan mengangkut minyak mentah rusak akibat serangan sabotase di lepas pantai Uni Emirat Arab (UEA). Insiden itu terjadi di tengah meningkatnya ketegangan antara Iran dan Amerika Serikat (AS) yang tengah memperkuat kehadiran militernya di wilayah itu yang dapat memicu ketegangan kedua negara tersebut dapat mendorong naiknya harga minyak dunia.

Pergerakan IHSG pada perdagangan saham hari ini masih diwarnai sentimen negatif atas kebuntuan pertemuan AS dengan Cina dalam membahas perang dagang. Sementara sisi lain, faktor dari dalam negeri minim katalis positif bagi pasar.

Pefindo menegaskan peringkat idA- untuk obligasi berkelanjutan I/2012 seri B sebesar Rp250 miliar milik Adhi Karya (ADHI) yang akan jatuh tempo pada 3 Juli 2019. Perseroan berencana untuk membayar obligasi tersebut dengan menggunakan kas internal dimana per akhir tahun lalu, saldo kas dan setara kas perseroan mencapai Rp3,3 triliun.

Adhi Karya (ADHI) membutuhkan dana sebesar Rp55 triliun untuk mengembangkan bisnis properti. Saat ini perseroan mengembangkan sejumlah proyek mulai dari perkantoran, apartemen berbasis transportasi hingga bisnis hotel.

Sepanjang Januari-April 2019, Adhi Karya (ADHI) memperoleh kontrak baru sebesar Rp3,9 triliun. Mayoritas kontrak tersebut berasal dari lini bisnis konstruksi dan EPC sebesar 81%, sedangkan sisanya 19% merupakan proyek dari lini bisnis lainnya.

Tambang Batubara Bukit Asam (PTBA) menjajaki pinjaman bank sekitar USD168 juta untuk kebutuhan ekspansi proyek pembangkit listrik yang digarap bersama Aneka Tambang (ANTM). Kedua BUMN tersebut akan membentuk perusahaan patungan (JV) pada kuartal III-2019. Proyek yang akan digarap adalah PLTU berkapasitas 3X60 MW dan PLTD 3X17 MW di Halmahera Timur, Maluku Utara, dengan nilai investasi sekitar USD350 juta. Porsi kepemilikan PTBA pada proyek tersebut sebesar 75%. Proyek pembangkit listrik ini bertujuan untuk menyediakan pasokan listrik ke pabrik feronikel Antam.

Tambang Batubara Bukit Asam (PTBA) kemungkinan akan membutuhkan pinjaman besar untuk berbagai proyek utama yang akan digarap mulai 2020. Proyek utama tersebut adalah dua proyek hilirisasi batubara yang membutuhkan investasi sebesar USD5-6 miliar. Kedua proyek tersebut adalah proyek gasifikasi di Tanjung Peranap, Riau yang akan digarap bersama dengan Pertamina dan Air Products untuk hilirisasi batubara menjadi dimethyl ether (DME). PTBA diperkirakan akan memasok lima juta MT batubara pada proyek tersebut. Proyek kedua berlokasi di Tanjung Enim yang merupakan proyek hilirisasi batubara bersama dengan Pertamina, Pupuk Indonesia, dan Chandra Asri Petrochemical.

Laba bersih Indo Tambangraya Megah (ITMG) mengalami penurunan sebesar 31,6% YoY menjadi US\$39,74 juta hingga 31 Maret 2019. Pendapatan perseroan meningkat sebesar 19,8% YoY menjadi US\$453,02 juta pada 1Q19.

Samindo Resources (MYOH) menambah 10 unit truk pengangkut material lapisan tanah dan batu bara atau dump truck dengan investasi US\$10 juta. Dengan penambahan tersebut, maka total armada pengangkutan perseroan mencapai 143 unit. Adapun capex untuk pembelian truk pengangkut batu bara sudah mencapai 5% dari total capex MYOH pada tahun ini sebesar US\$17,8 juta.

Bank Mandiri (BMRI) berencana mengalokasikan Rp2,4 triliun untuk investasi di bidang teknologi informasi (IT). Sekitar Rp500-600 miliar dari total anggaran tersebut, akan difokuskan pada digital banking, khususnya retail, sedangkan sisanya untuk infrastruktur, perbaikan layanan, dan sebagainya.

Bank Mandiri (BMRI) pada kuartal kedua tahun ini memproyeksikan kredit korporasi tumbuh 15% YoY. Selain menargetkan sektor infrastruktur, perseroan masuk ke sektor tambang yang kondisinya mulai membaik seperti proyek-proyek oil and gas dari Pertamina dan proyek lama dari PLN.

RUPST Bank Negara Indonesia (BBNI) menyetujui pembagian dividen senilai Rp805 per saham dengan nilai total Rp3,75 triliun atau sebesar 25% dari laba bersih 2018 yang mencapai Rp15,02 triliun. Sementara sisa penggunaan laba yang sebesar 75% senilai Rp11,26 triliun akan digunakan sebagai saldo laba ditahan guna mendukung penguatan rasio kecukupan modal (CAR) perseroan.

Bank MNC Internasional (BABP) akan melakukan penambahan modal melalui hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) atau rights issue sebesar Rp200 miliar pada semester II tahun 2019. Dana rights issue tersebut diharapkan dapat meningkatkan rasio kecukupan modal (CAR) perseroan untuk mendorong ekspansi kredit. Perseroan menargetkan pertumbuhan kredit sebesar 13% YoY dengan fokus pada sektor konsumen, UMKM, dan korporasi atau wholesale.

Wahana Ottomitra Multiartha (WOMF) akan melakukan penawaran obligasi berkelanjutan (PUB) III tahap II tahun 2019 dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya Rp1,675 triliun yang merupakan bagian dari PUB III senilai Rp5 triliun. Obligasi tahap II ini memiliki tiga seri, yakni seri A sejumlah Rp931,5 miliar dengan bunga 8,5% dan tenor 370 hari, seri B Rp125,5 miliar dengan bunga 9,15% dan tenor 2 tahun, serta seri C Rp618 miliar dengan bunga 9,85% dan tenor 3 tahun. Fitch Ratings Indonesia telah memberikan peringkat AA- kepada obligasi tersebut.

Ramayana Lestari Sentosa (RALS) mencatatkan pertumbuhan laba bersih pada Q1 2019 sebesar 428,2% YoY menjadi Rp 77,5 miliar dari periode yang sama tahun 2018 sebesar Rp 14,7 miliar. Besarnya kenaikan laba tersebut didorong pencapaian laba operasional selama Q1 2019 yang sebesar Rp42,4 miliar dengan margin laba operasional sebesar 2,7%, pencapaian tersebut membaik dibandingkan di periode sama tahun sebelumnya yang membukukan rugi operasional sebesar Rp7,4 miliar. Hal tersebut ditopang efisiensi biaya operasional yang hanya tumbuh sebesar 0,6% menjadi Rp428,1 miliar dari sebelumnya Rp425,4 miliar sehingga laba kotor per kuartal I 2019 tercatat naik menjadi Rp44,8 miliar, atau tumbuh 6,8% YoY dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp415,6 miliar. Laba kotor naik disebabkan kenaikan margin kotor mencapai 28,7% pada 2019 dibandingkan 2018 sebesar 27,3%. RALS juga membukukan peningkatan penjualan sebesar 1,6% YoY dari Rp1,52 triliun menjadi Rp1,54 triliun. Penjualan sepanjang kuartal I 2019 ini telah terealisasi sebesar 17,5% dari target penjualan tahun ini.

Ramayana Lestari Sentosa (RALS) memproyeksikan periode Mei-Juni 2019 menjadi puncak pencapaian penjualan dengan total target pendapatan pada Mei 2019 senilai Rp2 triliun dan Juni 2019 senilai Rp1,2 triliun atau mewakili 36% dari target penjualan akhir tahun 2019 ini yang senilai Rp8,85 triliun. Penjualan tersebut mencapai 4-5x lipat penjualan rerata per bulan dan lebih besar dibandingkan natal dan tahun baru. Persiapan pasokan sudah mulai dilakukan sejak Maret dengan kenaikan sekitar 9,6% untuk segmen busana yang selama ini menjadi andalan utama dengan kontribusi sebesar 80%. Selain itu lebaran juga menjadi saat yang tepat untuk peningkatan porsi margin kotor, dikarenakan masyarakat tidak sensitif terhadap harga. Namun, kinerja RALS per semester II 2019 sangat berdampak terhadap kebijakan baru mengenai keberlanjutan subsidi BBM dan listrik pemerintah.

Indosat Ooredoo (ISAT) melunasi utang obligasi berkelanjutan II tahap III tahun 2019 seri A dan bunganya senilai total Rp1,22 triliun. Pendanaan berasal dari penarikan fasilitas kredit dan kas internal perseroan.

RUPST Chandra Asri Petrochemical (TPIA) memutuskan untuk membagikan dividen senilai US\$54,5 juta, sebelumnya pada Oktober 2018 TPIA telah membagikan dividen interim senilai US\$28,8 juta sehingga dividen final yang akan dibagikan menjadi US\$25,69 juta atau US\$0,00144 per saham. Selain itu RUPST juga menyetujui perubahan susunan direksi dan komisaris perseroan.

Chandra Asri Petrochemical (TPIA) menargetkan pertumbuhan pendapatan pada tahun 2019 sekitar 5% menjadi sekitar US\$2,66 miliar. Perseroan optimis target tersebut akan tercapai ditopang program debottlenecking pabrik polypropylene perseroan yang akan selesai pada kuartal IV/2019. Hal tersebut akan meningkatkan kapasitas dari 480.000 ton per tahun menjadi 590.000 ton per tahun. Selain itu, pabrik

polyethylene dengan kapasitas 400.000 ton per tahun akan dinaikkan menjadi 736.000 ton per tahun pada kuartal IV/2019. Hal ini juga akan menaikkan kapasitas produksi ethylene dari 860.000 ton per tahun menjadi 900.000 ton per tahun dan membangun pabrik baru untuk menghasilkan 127.000 ton per tahun methyl tert-butyl ether (MTBE) dan 43.000 ton per tahun Butene-1 pada kuartal III/2020. Hingga saat ini, pabrik polypropylene sudah selesai hingga 60% dan berpotensi berkontribusi pada kinerja 2020.

Pendanaan pembangunan pabrik milik Chandra Asri Petrochemical (TPIA) diperkuat dengan penerbitan obligasi berkelanjutan yang direncanakan di kisaran Rp500-750 miliar. Obligasi tersebut akan digunakan untuk belanja modal pada tahun ini. Adapun alokasi belanja modal perseroan tahun ini senilai USD465 juta. Komponen terbesar belanja modal itu untuk pembiayaan kompleks Chandra Asri Petrochemical II (CAP II) dan menyelesaikan kapasitas baru pabrik polyethylene dan polypropylene.

Chandra Asri Petrochemical (TPIA) memutuskan pembagian dividen senilai USD54,5 juta. Pada Oktober 2018, perseroan telah membagikan dividen interim senilai USD28,8 juta dan sisa pembayaran dividen tunai menjadi USD25,69 juta atau senilai USD0,00144 per saham.

Perdana Gapuraprima (GPRA) mengalokasikan belanja modal sebesar Rp125 miliar di tahun 2019. Dana tersebut akan digunakan pengembangan proyek perumahan di Pakuan Bogor dan penyelesaian proyek pengembangan apartemen di kawasan Puri, Jakarta Barat. Adapun sebesar 60% capex tersebut akan bersumber dari kas internal dan 40% sisanya dari pinjaman perbankan.

Perdana Gapuraprima (GPRA) akan menerbitkan medium term notes (MTN) sebesar Rp200-250 miliar pada kuartal III/2019. Dana hasil penerbitan MTN tersebut akan digunakan untuk mengakuisisi perusahaan terafiliasi yang tengah mengembangkan dua perumahan tapak dan satu high rise.

Perdana Gapuraprima (GPRA) akan membagikan dividen sebesar Rp 1 per saham dengan total senilai Rp4,2 miliar. Nilai tersebut setara dengan 11,32% dari laba bersih tahun 2018 sebesar Rp37,2 miliar.

MNC Sky Vision (MSKY) berencana melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (non-HMETD) dengan menerbitkan sebanyak-banyaknya 906,5 juta saham atau setara 10%. Hasil aksi korporasi ini akan digunakan untuk memperkuat struktur permodalan dan keuangan perseroan. Atas aksi korporasi ini, perseroan akan meminta persetujuan dalam RUPLSB yang akan diadakan pada 18 Juni 2019.

Astrindo Nusantara Infrastruktur (BIPI) akan melakukan rights issue dengan menerbitkan sebanyak-banyaknya 7 miliar saham baru dan/atau sebanyak-banyaknya 14 miliar saham hasil eksekusi waran yang menyertai HMETD. Eksekusi aksi korporasi tersebut akan dilaksanakan tidak lebih dari 12 bulan setelah RUPSLB yang akan diadakan pada 2 Mei 2019. Adapun dilusi terhadap para pemegang saham setelah dilaksanakannya HMETD paling banyak 14%. Perseroan menargetkan Rp1 triliun dari hasil aksi korporasi tersebut.

Hartadinata Abadi (HRTA) meningkatkan produksi hingga 25% pada kuartal II/2019 guna mengantisipasi kenaikan permintaan menjelang lebaran. Produksi perhiasan rata-rata perseroan mencapai 1 ton per bulan pada kuartal II/2019.

Hartadinata Abadi (HRTA) membukukan penjualan bersih 1Q19 sebesar Rp779,11 miliar, meningkat 5,84% YoY. Sementara laba bersih perseroan meningkat 6,63% YoY menjadi Rp40,55 miliar pada 1Q19.

Kirana Megatara (KMTR) menargetkan laba bersih hingga Rp100 miliar pada 2019 seiring dengan kenaikan harga karet dan efisiensi yang dilakukan perseroan. Perseroan memperkirakan harga karet dapat

mencapai US\$1,4 per kg pada tahun ini. Seiring dengan kebijakan Agreed Export Tonnage Scheme (AETS), perseroan mengurangi kontrak-kontrak sehingga volume penjualan ditetapkan sebesar 500.000 ton dengan proyeksi nilai penjualan Rp10 triliun.

Penjualan Kirana Megatara (KMTR) mengalami penurunan sebesar 14,41% YoY menjadi Rp2,26 triliun pada 1Q19. Perseroan membukukan rugi bersih sebesar Rp22,75 miliar pada 1Q19, dari sebelumnya laba sebesar Rp14,49 miliar pada 1Q18.

Siwani Makmur (SIMA) telah menandatangani perjanjian pemeliharaan alat dengan PT De Petroleum International, perusahaan pengolahan limbah untuk tahun 2019. Peralatan yang menjadi objek pemeliharaan adalah satu unit Sludge Collection Pit, satu unit Water Treatment Pit, enam unit Decanter Hydraulic, dan satu unit Homogenizer Tank. Selain itu, ada juga dua unit Holding Tank, tiga unit Silo Tank, dua unit Sludge Pump, lima unit T.15 Wilden Pump, satu unit T. 20 Wilden Pump, satu unit steam boiler 1, satu unit Steam Boiler 2, dan beberapa generator serta piping system di area pengolahan limbah. Adapun biaya pemeliharaan rutin dihitung secara lumpsum sebesar Rp4,2 miliar per tahun.

Arkadia Digital Media (DIGI) akan melakukan private placement dengan menerbitkan lebih dari 20 juta lembar saham baru senilai Rp31,77 miliar dengan harga pelaksanaan Rp1.550 per lembar saham. Jumlah penerbitan saham baru setara dengan 6,31% dari modal ditempatkan dan disetor yang tercantum dalam anggaran dasar perseroan. Hal itu dikarenakan perseroan masih memiliki penambahan modal dalam rangka program kepemilikan saham (EMSOP) yang belum dilaksanakan sebanyak-banyaknya 12 juta saham atau sebesar 3,69% dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan. Rencananya private placement tersebut dapat dilaksanakan sekaligus atau bertahap dalam jangka waktu 2 tahun terhitung sejak RUPS. Dikatakan bahwa tujuan aksi korporasi ini untuk memperkuat struktur permodalan dan meningkatkan jumlah saham yang beredar sehingga secara tidak langsung meningkatkan likuiditas perdagangan atas saham perusahaan. P

Adapun pelaksanaan aksi tersebut akan berdampak terhadap peningkatan jumlah kas dan setara kas sebesar 466,11% dari Rp6,81 miliar menjadi Rp38,591 miliar. Selain itu, jumlah aset akan meningkat sebesar 78,33% dari Rp40,563 miliar menjadi Rp 72,33 miliar yang akan diakibatkan oleh meningkatnya jumlah kas dan setara kas. Jumlah ekuitas juga akan meningkat sebesar 83,58% dari Rp38,019 miliar menjadi Rp69,794 miliar sebagai akibat meningkatnya jumlah tambahan modal ditempatkan dan disetor dari hasil private placement. Sementara itu, dampak aksi tersebut akan mengakibatkan persentase kepemilikan saham masing-masing pemegang saham terdilusi sebesar 5,93%.

Communication Cable System Indonesia, perusahaan yang bergerak di bidang industri kabel serat optik, industri kabel listrik dan industri pipa plastik, berencana untuk melakukan IPO. Jumlah saham yang akan ditawarkan sebanyak-banyaknya 200 juta saham biasa dengan harga nominal Rp100 atau sebanyak-banyaknya 20% dari modal disetor dan ditempatkan. Masa penawaran awal pada 14 Mei - 23 Mei 2019. Dana hasil emisi sebesar 93% akan digunakan untuk belanja modal sehubungan dengan rencana pengembangan proyek fiber optic submarine dan sisanya untuk modal kerja.

Market Data

14 May 2019

valbury
PT. Valbury Sekuritas Indonesia

COMMODITIES

Description	Price (USD)	Change
Crude Oil (US\$/Barrel)	61.00	-0.04
Natural Gas (US\$/mmBtu)	2.63	0.00
Gold (US\$/Ounce)	1303.15	3.25
Nickel (US\$/MT)	11786.00	-135.00
Tin (US\$/MT)	19325.00	-300.00
Coal (NEWC) (US\$/MT*)	85.55	23.15
Coal (RB) (US\$/MT*)	69.95	6.59
CPO (ROTH) (US\$/MT)	497.50	-5.00
CPO (MYR)/MT	1910.50	-7.50
Rubber (MYR/Kg)	899.00	0.50
Pulp (BHKP) (US\$/per ton)	1050.00	0.00

*weekly

DUAL LISTING

Description	Price (USD)	Price (IDR)	Change (IDR)
TLKM (US)	26	3,718	-107
ANTM (GR)	0.04	567	-32

GLOBAL INDICES VALUATION

Country	Indices	Price	Change		PER (X)		PBV (X)		Market Cap (USD Bn)
			%Day	%YTD	2019E	2020F	2018E	2019F	
USA	DOW JONES INDUS.	25324.99	-2.38	8.56	15.75	14.12	3.65	3.40	6,998.2
USA	NASDAQ COMPOSITE	7647.02	-3.41	15.25	22.50	19.24	4.25	3.81	11,823.1
ENGLAND	FTSE 100 INDEX	7163.68	-0.55	6.47	12.52	11.59	1.46	1.41	1,712.7
CHINA	SHANGHAI SE A SH	3041.07	-1.21	16.45	11.15	10.05	1.29	1.18	4,604.6
CHINA	SHENZHEN SE A SH	1622.80	-1.08	22.41	16.34	13.87	2.29	2.04	2,999.4
HONG KONG	HANG SENG INDEX	28550.24	0.84	10.46	11.14	10.30	1.22	1.14	2,387.3
INDONESIA	JAKARTA COMPOSITE	6135.40	-1.19	-0.95	15.01	13.43	2.22	2.04	485.7
JAPAN	NIKKEI 225	20787.45	-1.91	3.86	14.61	13.70	1.48	1.38	3,203.5
MALAYSIA	KLCI	1601.09	-0.57	-5.29	15.94	14.93	1.55	1.48	245.8
SINGAPORE	STRAITS TIMES INDEX	3234.28	-1.20	5.39	12.71	11.90	1.08	1.03	412.6

FOREIGN EXCHANGE

Description	Rate (IDR)	Change
USD/IDR	14,423.00	96.00
EUR/IDR	16,204.24	9.00
JPY/IDR	132.04	0.31
SGD/IDR	10,529.27	-11.24
AUD/IDR	10,025.43	-34.59
GBP/IDR	18,703.75	-57.04
CNY/IDR	2,096.85	-10.68
MYR/IDR	3,459.17	-4.15
KRW/IDR	12.14	-0.02

FOREIGN EXCHANGE

Description	Rate (USD)	Change
1000 IDR / USD	0.07	-0.0005
EUR / USD	1.12	0.0013
JPY / USD	0.01	0.0000
SGD / USD	0.73	0.0004
AUD / USD	0.70	0.0007
GBP / USD	1.30	0.0010
CNY / USD	0.15	-0.0011
MYR / USD	0.24	-0.0003
100 KRW / USD	0.08	-0.0001

CENTRAL BANK RATE

Description	Country	Rate (%)
FED Rate (%)	US	2.25
BI 7-Day Repo Rate (%)	Indonesia	6.00
ECB Rate (%)	Euro	0.00
BOJ Rate (%)	Japan	0.10
BOE Rate (%)	England	0.75
PBOC Rate (%)	China	4.35

INTERBANK LENDING RATE

Description	Country	Rate (%)
JIBOR (IDR)	Indonesia	7.00
LIBOR (GBP)	England	0.73
SIBOR (USD)	Singapore	0.17
D TIBOR (YEN)	Japan	0.06
Z TIBOR (YEN)	Japan	0.11
SHIBOR (RENMINBI)	China	2.72

INDONESIAN ECONOMIC INDICATORS

Description	April-19	March-19
Inflation YTD %	0.80	0.35
Inflation YOY %	2.83	2.48
Inflation MOM %	0.44	0.11
Foreign Reserve (USD)	124.30 Bn	124.54 Bn
GDP (IDR Bn)	3,782,363.40	3,798,675.25

IDR AVERAGE DEPOSIT

Description	Rate (%)
1M	6.16
3M	6.23
6M	6.25
12M	6.03

Please see disclaimer section at the end of this report

BUSINESS & ECONOMIC CALENDAR

Date	Agenda	Expectation
14 May	US Import Price Index MoM	Naik menjadi 0.8% dari 0.6%
14 May	US Import Price Index YoY	--
14 May	US Export Price Index MoM	Turun menjadi 0.6% dari 0.7%
14 May	US Export Price Index YoY	--
15 May	Indonesia Trade Balance	Turun menjadi -\$364 juta dari \$540 juta
15 May	Indonesia Total Exports YoY	Naik menjadi -8.00% dari -10.01%
15 May	Indonesia Total Imports YoY	Turun menjadi -8.80% dari -6.76%
15 May	US Retail Sales Advance MoM	Turun menjadi 0.3% dari 1.6%
15 May	US Empire Manufacturing	Turun menjadi 8.0 dari 10.1
15 May	US Industrial Production MoM	Naik menjadi 0.1% dari -0.1%
15 May	US Manufacturing Production	Naik menjadi 0.1% dari 0.0%
15 May	US Capacity Utilization	Tetap 78.8%
15 May	US Business Inventories	Turun menjadi 0.0% dari 0.3%
16 May	Indonesia BI 7D Reverse Repo Rate	Tetap 6.00%
16 May	US Housing Starts	Naik menjadi 1220 ribu dari 1139 ribu

Ket: (*) US Time (^) Tentative

LEADING MOVERS

Stock	Price	Change (%)	Index pt
BMRI IJ	7525	0.67	2.07
CASA IJ	354	5.36	0.88
BSSR IJ	1800	12.50	0.47
POSA IJ	316	24.41	0.47
ITMG IJ	17775	1.86	0.33
CLEO IJ	340	6.92	0.24
MLBI IJ	19925	0.63	0.24
ACES IJ	1625	0.93	0.23
MLPT IJ	890	15.58	0.20
LAND IJ	900	9.76	0.20

LAGGING MOVERS

Stock	Price	Change (%)	Index pt
ASII IJ	7025	-2.09	-5.45
UNVR IJ	43600	-1.36	-4.11
SMGR IJ	10475	-6.05	-3.59
SMMA IJ	9650	-4.93	-2.86
UNTR IJ	25525	-2.76	-2.43
TPIA IJ	5375	-2.71	-2.40
BDMN IJ	5025	-5.19	-2.39
DUTI IJ	5725	-19.93	-2.37
BBRI IJ	4100	-0.49	-2.19
TKIM IJ	7000	-9.97	-2.16

UPCOMING IPO'S

Company	Business	IPO Price (IDR)	Issued Shares (Mn)	Offering Date	Listing	Underwriter
Bali Bintang Sejahtera	Trade & Service Sports	155-175	2,000,00	17-21 May 2019	27 May 2019	Buana Capital Sekuritas Kresna Sekuritas
Arkha Jayanti Persada	Manufacture & Industry	190-300	500.00	04-06 Mar 2019	May 2019	UOB Kay Hian Sekuritas

DIVIDEND

Stock	DPS (IDR)	Status	CUM Date	EX Date	Recording	Payment
BEST	8.75	Cash Dividend	13 May 2019	14 May 2019	15 May 2019	29 May 2019
KBLM	10.00	Cash Dividend	13 May 2019	14 May 2019	15 May 2019	22 May 2019
NRCA	30.00	Cash Dividend	13 May 2019	14 May 2019	15 May 2019	28 May 2019
SMSM	18.00	Cash Dividend	13 May 2019	14 May 2019	15 May 2019	24 May 2019
VINS	8.70	Cash Dividend	13 May 2019	14 May 2019	15 May 2019	22 May 2019
CARS	10.00	Cash Dividend	14 May 2019	15 May 2019	16 May 2019	31 May 2019
JSMR	45.52	Cash Dividend	14 May 2019	15 May 2019	16 May 2019	28 May 2019
KAEF	14.98	Cash Dividend	15 May 2019	16 May 2019	17 May 2019	28 May 2019
SSIA	7.00	Cash Dividend	15 May 2019	16 May 2019	17 May 2019	31 May 2019
TURI	22.00	Cash Dividend	15 May 2019	16 May 2019	17 May 2019	31 May 2019
ROTI	9.78	Cash Dividend	16 May 2019	17 May 2019	20 May 2019	31 May 2019
ADHI	36.18	Cash Dividend	17 May 2019	20 May 2019	21 May 2019	12 Jun 2019
DSNG	10.00	Cash Dividend	17 May 2019	20 May 2019	21 May 2019	28 May 2019
ERAA	50.00	Cash Dividend	17 May 2019	20 May 2019	21 May 2019	12 Jun 2019
HMSF	117.20	Cash Dividend	17 May 2019	20 May 2019	21 May 2019	29 May 2019
MGRO	6.00	Cash Dividend	17 May 2019	20 May 2019	21 May 2019	12 Jun 2019
WSKT	72.99	Cash Dividend	17 May 2019	20 May 2019	21 May 2019	12 Jun 2019

CORPORATE ACTIONS

Stock	Action	Ratio	EXC. Price (IDR)	CUM Date	EX Date	Trading Period
MASA	Tender Offer	--	843.00	--	--	16 Apr – 15 May 2019
DWGL	Tender Offer	--	95.00	--	--	24 May – 24 Jun 2019
MAMI	Rights Issue	5:7	100.00	07 May 2019	08 May 2019	13 May – 24 May 2019
MYRX	Rights Issue	1:1	100.00	20 Jun 2019	21 Jun 2019	26 Jun – 09 Jul 2019

GENERAL MEETING

Emiten	AGM/EGM	Date	Agenda
ASMI	RUPST	14 May 2019	
BRAM	RUPST	14 May 2019	
MAPB	RUPST	14 May 2019	
MARK	RUPST	14 May 2019	
MCOR	RUPST	14 May 2019	
PORT	RUPST	14 May 2019	
WINS	RUPST	14 May 2019	
ACES	RUPST	15 May 2019	
ANJT	RUPST	15 May 2019	
ARTO	RUPST	15 May 2019	
BBRI	RUPST	15 May 2019	
BRPT	RUPST	15 May 2019	
BYAN	RUPST	15 May 2019	
CITY	RUPST	15 May 2019	
CMNP	RUPST/LB	15 May 2019	
DEAL	RUPST/LB	15 May 2019	
DILD	RUPST	15 May 2019	
IPOL	RUPST	15 May 2019	
MAPA	RUPST	15 May 2019	
MAYA	RUPST	15 May 2019	

GGRM

TRADING BUY

S1 81550 R1 83200

S2 79900 R2 84850

Closing Price 82100

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
 - Stochastics fast line & slow indikasi negatif
 - Candle chart indikasi potensi rebound
 - RSI berada dalam area netral
 - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 81550-Rp 83200
 - Entry Rp 82100, take Profit Rp 83200

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	69.97	Negatif
MACD	10.07	Negatif
True Strength Index (TSI)	14.86	Positif
Bollinger Band (Mid)	81008	Positif
MA5	82705	Negatif



INDF

TRADING BUY

S1 6300 R1 6625

S2 5975 R2 6950

Closing Price 6400

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
 - Stochastics fast line & slow indikasi negatif
 - Candle chart indikasi potensi rebound
 - RSI berada dalam area oversold
 - Harga berada dalam area lower band

- Prediksi
- Trading range Rp 6300-Rp 6625
 - Entry Rp 6400, take Profit Rp 6625

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	60.56	Negatif
MACD	-12.07	Negatif
True Strength Index (TSI)	-29.11	Negatif
Bollinger Band (Mid)	6521	Negatif
MA5	6655	Negatif



Technical Analysis

14 May 2019

EXCL

TRADING BUY

S1 2670 R1 2900

S2 2440 R2 3130

Closing Price 2760

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
 - Stochastics fast line & slow indikasi negatif
 - Candle chart indikasi potensi rebound
 - RSI berada dalam area netral
 - Harga berada dalam area lower band

- Prediksi
- Trading range Rp 2670-Rp 2900
 - Entry Rp 2760, take Profit Rp 2900

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	70.32	Negatif
MACD	0.28	Negatif
True Strength Index (TSI)	-7.19	Negatif
Bollinger Band (Mid)	2851	Negatif
MA5	2918	Negatif



TLKM

TRADING BUY

S1 3740 R1 3820

S2 3660 R2 3900

Closing Price 3770

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
 - Stochastics fast line & slow indikasi negatif
 - Candle chart indikasi potensi rebound
 - RSI berada dalam area netral
 - Harga berada dalam area lower band

- Prediksi
- Trading range Rp 3740-Rp 3820
 - Entry Rp 3770, take Profit Rp 3820

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	61.74	Negatif
MACD	-10.16	Negatif
True Strength Index (TSI)	-28.00	Negatif
Bollinger Band (Mid)	3839	Negatif
MA5	3832	Negatif



Technical Analysis

14 May 2019

ACES

TRADING BUY

S1 1610 R1 1640

S2 1580 R2 1670

Closing Price 1625

Ulasan

- MACD line dan signal line indikasi positif
- Stochastics fast line & slow indikasi positif
- Candle chart indikasi sinyal positif
- RSI berada dalam area netral
- Harga berada dalam area lower band

Prediksi

- Trading range Rp 1610-Rp 1640
- Entry Rp 1625, take Profit Rp 1640

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	45.15	Positif
MACD	-2.98	Positif
True Strength Index (TSI)	-1.83	Positif
Bollinger Band (Mid)	1645	Negatif
MA5	1615	Positif



RALS

TRADING BUY

S1 1770 R1 1805

S2 1735 R2 1840

Closing Price 1790

Ulasan

- MACD line dan signal line indikasi positif
- Stochastics fast line & slow indikasi positif
- Candle chart indikasi sinyal positif
- RSI berada dalam area netral
- Harga berada dalam area upper band

Prediksi

- Trading range Rp 1770-Rp 1805
- Entry Rp 1790, take Profit Rp 1805

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	50.64	Positif
MACD	2.01	Positif
True Strength Index (TSI)	12.44	Positif
Bollinger Band (Mid)	1777	Positif
MA5	1780	Positif



Trading View

14 May 2019

valbury
PT. Valbury Sekuritas Indonesia

THESE RECOMMENDATIONS ARE BASED ON TECHNICAL AND ONLY INTENDED FOR ONE DAY TRADING

Ticker	Rec	Price			Support		Resistance		Indicators			1 Month	
		10-05-19	Entry	Exit	S2	S1	R1	R2	MACD	Stoc*	MA5*	High	Low
Agriculture													
AALI	Trading Sell	10300	10300	10100	9600	10100	10600	11100	Negatif	Negatif	Negatif	12500	10400
LSIP	Trading Buy	1050	1050	1090	970	1030	1090	1150	Negatif	Negatif	Negatif	1255	1030
SGRO	Trading Sell	2320	2320	2300	2260	2300	2340	2380	Negatif	Negatif	Negatif	2560	2250
Mining													
PTBA	Trading Sell	2940	2940	2880	2700	2880	3060	3240	Negatif	Negatif	Negatif	4260	3030
ADRO	Trading Sell	1250	1250	1240	1205	1240	1275	1310	Positif	Positif	Negatif	1385	1250
MEDC	Trading Sell	740	740	720	660	720	780	840	Negatif	Negatif	Negatif	925	735
INCO	Trading Sell	2750	2750	2710	2580	2710	2840	2970	Negatif	Negatif	Negatif	3590	2770
ANTM	Trading Buy	730	730	745	695	720	745	770	Positif	Positif	Negatif	950	720
TINS	Trading Sell	1140	1140	1110	1020	1110	1200	1290	Negatif	Negatif	Negatif	1430	1140
Basic Industry and Chemicals													
WTON	Trading Sell	505	505	494	458	494	530	565	Negatif	Negatif	Negatif	680	505
SMGR	Trading Buy	10475	10475	10850	9750	10300	10850	11400	Negatif	Negatif	Negatif	14450	10075
INTP	Trading Sell	19100	19100	18800	18075	18800	19525	20250	Negatif	Negatif	Negatif	22700	18275
SMCB	Trading Sell	1575	1575	1535	1465	1535	1605	1675	Negatif	Negatif	Negatif	2080	1595
Miscellaneous Industry													
ASII	Trading Sell	7025	7025	6950	6775	6950	7125	7300	Negatif	Negatif	Negatif	8025	7050
GJTL	Trading Sell	705	705	690	655	690	725	760	Negatif	Negatif	Negatif	770	655
Consumer Goods Industry													
INDF	Trading Buy	6400	6400	6625	5975	6300	6625	6950	Negatif	Negatif	Negatif	7075	6100
GGRM	Trading Buy	82100	82100	83200	79900	81550	83200	84850	Negatif	Negatif	Negatif	85300	75025
UNVR	Trading Sell	43600	43600	43375	42675	43375	44075	44775	Positif	Positif	Negatif	50525	43000
KLBF	Trading Buy	1440	1440	1460	1400	1430	1460	1490	Negatif	Negatif	Negatif	1545	1445
Property, Real Estate and Building Construction													
BSDE	Trading Sell	1205	1205	1170	1080	1170	1260	1350	Negatif	Negatif	Negatif	1500	1240
PTPP	Trading Sell	1930	1930	1875	1715	1875	2040	2200	Negatif	Negatif	Negatif	2550	1985
WIKA	Trading Sell	2060	2060	2000	1845	2000	2160	2320	Negatif	Negatif	Negatif	2490	1950
ADHI	Trading Sell	1475	1475	1435	1330	1435	1540	1645	Negatif	Negatif	Negatif	1845	1505
WSKT	Trading Buy	1870	1870	1925	1745	1835	1925	2020	Negatif	Negatif	Negatif	2230	1850
Infrastructure, Utilities and Transportation													
PGAS	Trading Sell	1980	1980	1960	1900	1960	2020	2080	Negatif	Negatif	Negatif	2430	2020
JSMR	Trading Buy	5350	5350	5600	4840	5225	5600	5975	Negatif	Negatif	Negatif	6450	5200
ISAT	Trading Sell	1965	1965	1925	1800	1925	2050	2170	Negatif	Negatif	Negatif	2860	1910
TLKM	Trading Buy	3770	3770	3820	3660	3740	3820	3900	Negatif	Negatif	Negatif	4090	3720
Finance													
BMRI	Trading Buy	7525	7525	7625	7325	7475	7625	7775	Positif	Positif	Negatif	8125	7150
BBRI	Trading Buy	4100	4100	4170	4050	4090	4130	4170	Negatif	Negatif	Negatif	4730	4010
BBNI	Trading Sell	8500	8500	8450	8275	8450	8625	8800	Negatif	Negatif	Negatif	10250	8550
BBCA	Trading Buy	28050	28050	28350	27400	27875	28350	28825	Negatif	Negatif	Negatif	29050	27125
BBTN	Trading Buy	2310	2310	2390	2130	2260	2390	2520	Positif	Positif	Negatif	2700	2280
Trade, Services and Investment													
UNTR	Trading Sell	25525	25525	25200	24225	25200	26175	27150	Negatif	Negatif	Negatif	27800	25400
MPPA	Trading Buy	178	178	184	160	172	184	196	Positif	Positif	Negatif	286	170

Please see disclaimer section at the end of this report

Kantor Pusat

Gedung Menara Karya Lt. 9
Jl. H.R Rasuna Said Block X-5 Kav. 1-2 Jakarta 12950
Phone : +62 21 255 33 777
Fax : +62 21 255 33 662
www.valburyssekuritas.co.id

valbury 
PT. Valbury Sekuritas Indonesia
Member of Indonesia Stock Exchange

Tim Riset

Head of Research

Alfiansyah
alfiansyah@valbury.com

Research Analyst

Michael Handisurya
michael.handisurya@valbury.com

Budi Rustanto
budi.rustanto@valbury.com

Winny Rahardja
winny.rahardja@valbury.com

Devi Harjoto
devi.harjoto@valbury.com

Wiratama Wu
wiratama.wu@valbury.com



valburyriset@bloomberg.net

Kantor Cabang

Jakarta
Rukan Grand Aries Niaga
Blok E.1 No. 1 V Jl. Taman Aries, Kembangan
Jakarta 11620
Tlp : +62 21 - 2254 2390

Jl. Pluit Putra Raya No. 2
Jakarta 14450
Tlp : +62 21 - 292 64 300

Rukan Plaza Pasifik
Jl. Raya Boulevard Barat Blok A1 No. 10
Jakarta 14240
Tlp : +62 21 - 294 515 77

Medan
Komplek Jati Junction No. P5-5A
Jl. Perintis Kemerdekaan, Medan 20218
Tlp : +62 61 - 888 16222

Pekanbaru
Jl. Tuanku Tambusai
Komplek CNN Blok A No. 3, Pekanbaru 28291
Tlp : +62 761 - 839 393

Palembang
Komplek Ruko Palembang Square Blok R No. 12
Jl. Angkatan 45, Palembang
Tlp : +62 711 5734 787

Bandung
Jl. HOS Tjokroaminoto No. 82
Bandung 40171
Tlp : +62 22 - 872 55 800

Semarang
Candi Plaza Building Lt. Dasar
Jl. Sultan Agung No. 90-90A, Semarang 50252
Tlp : +62 24 - 850 1122

Yogyakarta
Jl. Magelang KM 5.5 no. 75, Yogyakarta 55000
Tlp : +62 274 - 623 111

Malang
Jl. Pahlawan Trip no. 7
Malang 65112
Tlp : +62 341 - 585 888

Surabaya
Pakuwon Center Tunjungan Plaza 5 Lantai 21
Jl. Embong Malang No.1, Surabaya 60261
Tlp : +62 31 - 295 5788

Denpasar
Jl. Teuku Umar No. 177
Komplek Ibis Styles Hotel, Denpasar Bali 80114
Tlp : +62 361 - 225 229

Banjarmasin

Jl. Gatot Subroto No.33
Kel. Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur
Kal-Sel 70235
Tlp : +62 511 - 3265 918

Makassar

Ratulangi Points Lt. 3
Jl. Dr Sam Ratulangi No. 2 Makassar 90125
Tlp : +62 411 8955 999

Galeri Investasi VSI

Padang

Jl. Kampung Nias II No. 10,
Kel. Belakang Pondok
Kec. Padang Selatan, Padang 25211
Tlp : +62 751 - 895 5747

Solo

Jl. Ronggo Warsito No. 34, Surakarta 57118
Tlp : +62 271 - 632 888

Manado

Kawasan Megamas
Ruko Megaprofit Blok 1F2 No. 38, Manado 95111
Tlp : +62 431 - 7197 836

Galeri Investasi BEI-VSI

Jakarta

Universitas Gunadarma
Tlp : +62 21 - 872 7541 /
877 16432 ext.502

Yogyakarta

Universitas Teknologi Yogyakarta
Tlp : +62 274 - 373 955

Universitas Kristen Duta Wacana
Tlp : +62 274 - 544 032

Semarang

Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa
Tlp : +62 24 766 318 12-3

Manado

Politeknik Negeri Manado
Tlp : +62 431 815 288

Disclaimer

This report is prepared by PT Valbury Sekuritas Indonesia, a member of the Indonesia Stock Exchange, or its subsidiaries or its affiliates ("VSI"). All the material presented in this report is under copyright to VSI. None of the parts of this material, nor its contents, may be copied, photocopied, or duplicated in any form or by any means or altered in any way, or transmitted to, or distributed to any other party without the prior written consent of VSI.

The research presented in this report is based on the information obtained by VSI from sources believed to be reliable, however VSI do not make representations as to their accuracy, completeness or correctness. VSI accepts no liability for any direct, indirect and/or consequential loss (including any claims for loss of profit) arising from the use of the material presented in this report and further communication given or relied in relation to this document. The material in this report is not to be construed as an offer or a solicitation of an offer to buy or sell any securities or financial products. This report is not to be relied upon in substitution for the exercise of independent judgment. Past performance and analysis should not be taken as an indication or guarantee of future performance, and no representation or warranty, express or implied, is made regarding future performance. Information, valuations, opinions, forecasts, and estimates contained in this report reflects a judgment at its original date of publication by VSI and are subject to change without notice, Its accuracy is not guaranteed or it may be incomplete.

The Research Analyst(s) primarily responsible for the content of this research report, in part or as a whole, certifies that the views about the companies and their securities expressed in this report accurately reflect his/her personal views. The Analyst also certifies that no part of his/her compensation was, is or will be related to specific recommendation views expressed in this report. It also certifies that the views and recommendations expressed in this report do not and will not take into account client circumstances, objectives, needs, and no intentions involved as a use for recommendations for sale or buy any securities or financial instruments.